



Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Siswa SD Utama 2 Tarakan Melalui Pembuatan Gelang oleh Mahasiswa UBT

Enhancing the Entrepreneurial Spirit of SD Utama 2 Tarakan Students Through Bracelet Making by UBT Students

Nurul Hidayat^{1*}, Angieta Rahmadina², Fransisca Estriani Novita Kresti³, Meta

Aprisilawati⁴, Muhammad Nur Hidayat⁵, Raihan Hanif⁶

¹⁻⁶Universitas Borneo Tarakan

Alamat: Jl. Amal Lama No. 1 Kota Tarakan

Korespondensi penulis: nurul.hidayat8910@gmail.com^{1}

Article History:

Received: May 2025

Revised: May 2025

Accepted: 09 June 2025

Published: June 09 June 2025

Keywords: basic entrepreneurship, elementary students, life skills, bracelet making, sales simulation

Abstract: This community service program aimed to foster entrepreneurial spirit among elementary school students through a simple bracelet-making activity. The program was conducted by students of Universitas Borneo Tarakan (UBT) at SDN Utama 2 Tarakan, involving 28 third-grade students. The activity consisted of three main stages: interactive delivery of basic entrepreneurial concepts, hands-on bracelet making using simple materials, and peer-to-peer sales simulation. The results showed high student enthusiasm throughout the learning process, with students demonstrating creativity and confidence in presenting their products. The sales simulation also helped students understand product value and the importance of communication in entrepreneurship. This experiential approach proved effective in nurturing early entrepreneurial skills. The program is recommended for replication and integration into thematic learning to support character building and life skills development in elementary education.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar melalui praktik pembuatan gelang sederhana. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Borneo Tarakan (UBT) di SDN Utama 2 Tarakan dan melibatkan 28 siswa kelas 3. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi kewirausahaan secara interaktif, praktik pembuatan gelang menggunakan bahan sederhana, dan simulasi jual beli antarsiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan mampu menunjukkan kreativitas serta keberanian dalam menyampaikan hasil karyanya. Simulasi jual beli juga membantu siswa memahami konsep nilai produk dan pentingnya komunikasi dalam wirausaha. Pendekatan berbasis pengalaman ini dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan sejak dulu. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik guna mendukung penguatan karakter dan keterampilan hidup siswa sekolah dasar.

Kata kunci: kewirausahaan dasar, siswa sekolah dasar, keterampilan hidup, pembuatan gelang, simulasi jual beli

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses sadar yang dirancang untuk membentuk individu agar mampu menjalankan peran strategis di masa depan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan masa kini adalah penguatan kompetensi kewirausahaan sejak usia dini. Dalam era yang ditandai dengan dinamika ekonomi digital dan tantangan globalisasi, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ekonomi semata, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir inovatif, kreatif, berani mengambil risiko, serta mampu menciptakan nilai dari peluang yang ada (Widyaningrum, 2020; Mulyani, 2018). Pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan sejak dini diharapkan mampu membekali generasi muda dengan karakter mandiri dan adaptif terhadap perubahan zaman (Dewi, 2021).

Anak-anak berada dalam fase perkembangan yang dikenal sebagai golden age, yaitu masa emas dalam pembentukan karakter, kebiasaan, dan pola pikir. Oleh karena itu, penerapan pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar menjadi sangat strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, keberanian, serta kemampuan problem solving (Astuti, 2017; Rahayu, 2020). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa siswa SD masih memiliki rasa takut dan ragu untuk memulai sesuatu, terutama karena kekhawatiran akan kegagalan atau takut salah (Ariyani, 2016; Sumarsono, 2020). Fakta ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman langsung.

Menanggapi tantangan tersebut, mahasiswa Universitas Borneo Tarakan (UBT) merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan mini kepada siswa kelas 3 di SDN Utama 2 Tarakan. Program ini mengangkat kegiatan pembuatan gelang sebagai media edukatif yang sederhana namun bermakna dalam menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Gelang dipilih karena bahan pembuatannya mudah diperoleh, prosesnya sederhana, serta dapat merangsang kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa (Wulandari, 2020). Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengalami langsung proses produksi sederhana dan simulasi jual beli yang menggambarkan praktik dasar kewirausahaan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan berbagai tahapan edukatif, mulai dari pemberian materi kewirausahaan, praktik langsung pembuatan gelang, hingga simulasi pemasaran produk oleh siswa. Strategi ini mengacu pada pendekatan experiential learning, di mana anak-anak belajar secara optimal melalui pengalaman konkret (Susanti, 2019;

Kurniawan, 2018). Simulasi jual beli yang dilakukan antarsiswa juga menjadi sarana untuk melatih keterampilan komunikasi, percaya diri, serta kemampuan dalam memahami nilai suatu produk (Pramudita, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan model pembelajaran tematik yang terintegrasi, sebagaimana disarankan oleh Sutarti (2019).

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada siswa sekolah dasar melalui kegiatan yang aplikatif dan menyenangkan. Dengan merancang kegiatan yang sesuai dengan dunia anak-anak, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya melalui pengalaman konkret. Praktik pembuatan gelang menjadi media untuk melatih rasa tanggung jawab, ketekunan, serta menghargai proses dan hasil kerja sendiri.

Adapun manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa sebagai peserta utama, tetapi juga oleh guru pendamping yang terlibat serta mahasiswa sebagai pelaksana. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar baru yang bermakna dan mampu meningkatkan minat terhadap dunia usaha kecil. Bagi guru, program ini menjadi contoh pembelajaran alternatif yang dapat diadopsi dan diintegrasikan dalam kurikulum tematik kelas. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi ajang implementasi ilmu manajemen yang telah dipelajari secara akademik dalam konteks sosial nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dikenalkan sejak dini melalui pendekatan yang tepat sasaran, kreatif, dan menyenangkan. Dengan kolaborasi yang baik antara mahasiswa, sekolah, dan siswa, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak edukatif jangka pendek, tetapi juga membuka ruang untuk pengembangan program serupa yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Harapannya, inisiatif ini menjadi kontribusi nyata dalam menanamkan semangat kewirausahaan sebagai bagian dari karakter anak Indonesia di masa depan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa sekolah dasar melalui pengalaman belajar langsung. Pendekatan ini mengacu pada model experiential learning, di mana peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga pelaku aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang berada dalam tahap operasional konkret, di

mana pembelajaran kontekstual dan berbasis praktik lebih efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan baru (Astuti, 2017; Fitriyani, 2022).

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025, mulai pukul 08.00 hingga selesai, bertempat di SDN Utama 2 Tarakan, dan diikuti oleh 28 siswa kelas 3. Pelibatan siswa pada kelas 3 didasarkan pada pertimbangan perkembangan psikologis dan kemampuan motorik halus yang sudah cukup matang untuk mengikuti kegiatan kerajinan tangan. Selain siswa, kegiatan ini juga didampingi oleh dua guru kelas dan enam mahasiswa Universitas Borneo Tarakan sebagai fasilitator. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran lintas jenjang ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam menyemai semangat kewirausahaan anak sejak dini (Dewi, 2021; Wulandari, 2020).

Rangkaian kegiatan terbagi dalam tiga tahap utama: sosialisasi konsep kewirausahaan, praktik pembuatan gelang, dan simulasi jual beli. Tahap pertama dilakukan melalui ceramah interaktif menggunakan media visual yang menarik dan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Materi meliputi pengertian wirausaha, manfaat menjadi wirausaha, dan pentingnya keberanian dalam mencoba hal baru. Penyampaian dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan agar siswa terlibat secara aktif dan merasa antusias sejak awal kegiatan (Susanti, 2019; Rahayu, 2020).

Tahap kedua adalah praktik pembuatan gelang, yang dilakukan secara berkelompok. Siswa diberikan bahan-bahan seperti manik-manik, benang elastis, dan alat bantu sederhana lainnya. Mahasiswa sebagai fasilitator memberikan contoh dan mendampingi siswa selama proses berlangsung. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas dalam menyusun pola gelang sesuai imajinasi masing-masing. Proses ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus, rasa percaya diri, serta kemampuan memecahkan masalah secara mandiri (Nursalam, 2020; Mulyani, 2018).

Tahap terakhir adalah simulasi jual beli hasil karya gelang. Siswa dibagi ke dalam kelompok penjual dan pembeli secara bergiliran, sehingga setiap siswa berkesempatan merasakan kedua peran tersebut. Harga jual ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan pendamping, dan siswa diminta untuk menjelaskan produk serta bernegosiasi secara sederhana. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil karya sendiri serta menghargai proses wirausaha sederhana (Pramudita, 2019; Kurniawan, 2018). Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif terhadap keterlibatan siswa, tanggapan guru pendamping, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan produk gelang siswa. Pendekatan

ini dianggap relevan untuk mengukur keberhasilan kegiatan berbasis praktik nyata di lingkungan pendidikan dasar.

3. HASIL PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan mini di SDN Utama 2 Tarakan mendapatkan sambutan yang sangat baik dari seluruh peserta didik kelas 3. Dari awal hingga akhir kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang terdiri dari pemberian materi kewirausahaan, praktik pembuatan gelang, dan simulasi jual beli. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual dan menyenangkan mampu menarik perhatian anak-anak dan menumbuhkan minat terhadap dunia kewirausahaan sejak dini (Astuti, 2017; Fitriyani, 2022).

Pada tahap awal kegiatan, yaitu saat penyampaian materi dasar kewirausahaan, siswa terlihat aktif merespon pertanyaan dari fasilitator dan tidak malu untuk berbicara di depan kelas. Materi yang disampaikan dengan media gambar, contoh nyata, serta cerita inspiratif terbukti efektif dalam memudahkan siswa memahami konsep-konsep seperti apa itu wirausaha, mengapa kita harus berani mencoba hal baru, dan bagaimana hal sederhana bisa menjadi peluang usaha (Susanti, 2019; Dewi, 2021). Metode ceramah interaktif juga memfasilitasi diskusi dua arah yang mendorong keberanian siswa dalam berpendapat.

Tahap praktik pembuatan gelang menjadi bagian yang paling menarik perhatian siswa. Dalam kegiatan ini, masing-masing anak diberikan seperangkat bahan seperti benang elastis dan manik-manik berwarna, lalu diarahkan untuk membuat gelang sesuai dengan kreativitas mereka. Banyak siswa menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya dan tidak sedikit pula yang mencoba menciptakan desain unik dari kombinasi warna dan bentuk manik-manik yang tersedia. Aktivitas ini bukan hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga menstimulasi daya imajinasi dan kemampuan berpikir estetis anak (Mulyani, 2018; Wulandari, 2020).

Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya mendampingi secara teknis, tetapi juga menjadi teman diskusi bagi siswa. Pendekatan yang akrab dan setara memudahkan siswa untuk bertanya, meminta bantuan, atau bahkan sekadar berbagi ide. Kolaborasi lintas jenjang ini menciptakan atmosfer belajar yang hangat dan mendukung (Dewi, 2021). Selain itu, momen ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu manajerial mereka dalam konteks sosial secara langsung.

Dalam tahap simulasi jual beli, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok diberikan peran sebagai penjual maupun pembeli secara bergilir. Simulasi dilakukan dalam suasana santai namun tetap edukatif. Anak-anak yang berperan sebagai penjual tampak antusias memperkenalkan produk gelang buatan mereka, sementara kelompok pembeli belajar untuk bertanya, menawar harga, dan melakukan transaksi sederhana. Meskipun ini adalah pengalaman pertama bagi mereka, mayoritas siswa mampu menjalankan peran dengan baik (Pramudita, 2019; Kurniawan, 2018).

Pengalaman ini secara nyata menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami prinsip dasar perdagangan seperti nilai produk, interaksi pelanggan, dan pentingnya komunikasi yang sopan. Hal ini menjadi indikator bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dibandingkan hanya penyampaian konsep secara teoritis (Sari, 2021). Bahkan beberapa siswa tampak sangat percaya diri dan spontan saat mempresentasikan produk mereka kepada teman-temannya, yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek sosial dan keberanian dalam berbicara di depan umum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan sepanjang kegiatan berlangsung. Pada awal kegiatan, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif atau malu-malu, namun setelah diberikan ruang eksplorasi melalui praktik langsung, mereka mulai aktif berinteraksi dan menunjukkan kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian dapat dikembangkan secara efektif melalui pengalaman belajar berbasis proyek.

Guru pendamping yang turut hadir selama kegiatan memberikan apresiasi atas metode pembelajaran yang diterapkan. Mereka menilai bahwa kegiatan ini mampu menjembatani antara pembelajaran formal di kelas dengan pengalaman nyata yang bermakna bagi siswa. Guru juga mengakui bahwa melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar untuk menghargai proses, bekerjasama dalam tim, serta belajar dari kesalahan dengan cara yang menyenangkan (Ariyani, 2016). Beberapa guru menyatakan ketertarikan untuk mereplikasi kegiatan serupa dengan tema yang berbeda agar dapat menjadi bagian dari pembelajaran tematik kelas.

Dampak tidak langsung dari kegiatan ini juga mulai terlihat dari respon siswa pasca kegiatan. Sejumlah siswa menyampaikan keinginan mereka untuk membuat gelang kembali di rumah dan mencoba menjualnya kepada tetangga atau keluarga. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai kewirausahaan seperti inisiatif, semangat mencoba, dan orientasi pada hasil. Ini sejalan dengan temuan Widyaningrum (2020) yang menegaskan bahwa pengembangan keterampilan kewirausahaan sejak usia dini dapat membentuk pola

pikir produktif yang berdampak jangka panjang terhadap perilaku ekonomi anak di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kewirausahaan bukanlah materi yang terlalu kompleks untuk diperkenalkan kepada anak-anak sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat, edukatif, dan menyenangkan, anak-anak dapat belajar menjadi kreatif, mandiri, dan percaya diri dalam menciptakan sesuatu yang bernilai. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pengalaman langsung lebih berdaya guna dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Oleh karena itu, kegiatan ini patut direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut dan diintegrasikan ke dalam kurikulum tematik maupun kegiatan ekstrakurikuler sekolah dasar secara berkelanjutan.



Gambar 1 Foto Bersama Siswa/I SDN Utama 2 Tarakan Kelas 3B

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan mini melalui pembuatan gelang yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Borneo Tarakan di SDN Utama 2 Tarakan terbukti mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar secara efektif. Melalui pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan, siswa tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga mengalami langsung proses produksi sederhana, menjual produk, dan berinteraksi sosial dalam simulasi jual beli. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat ditanamkan sejak usia dini dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Selain meningkatkan kreativitas dan

keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga membangun karakter positif seperti kemandirian, keberanian, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi yang penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan respons positif dari siswa serta guru pendamping, disarankan agar kegiatan serupa diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran tematik atau program ekstrakurikuler secara berkelanjutan di tingkat sekolah dasar. Pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, komunitas kreatif, atau pelaku UMKM untuk memperluas cakupan materi dan pengalaman kewirausahaan yang diberikan kepada siswa. Ke depan, materi pelatihan dapat dikembangkan lebih variatif, misalnya dengan membuat produk-produk kerajinan lainnya, agar siswa dapat mengeksplorasi lebih banyak potensi dan ide kreatif. Selain itu, penting untuk merancang sistem evaluasi yang lebih terstruktur agar dampak kegiatan dapat diukur secara lebih objektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN Utama 2 Tarakan yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan wirausaha mini kepada siswa-siswi kelas 3. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru pendamping yang turut membantu kelancaran kegiatan, serta kepada siswa yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyani, N. (2016). Pengaruh Nilai-Nilai Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2002/1667>
- Astuti, Y. (2017). Kewirausahaan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. *Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/173231-ID-kewirausahaan-anak-usia-dini-konsep-dan.pdf>
- Dewi, R. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Sejak Dini dalam Meningkatkan Jiwa Enterpreneur Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2569151>
- Fitriyani, D. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Kurikulum SD. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar.* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2343658>
- Indonesia, K. S. (n.d.). *Uraian Tugas dan Fungsi Sekretariat Daerah Kab. Situbondo*.
- Jaya, D. G. I., & Sudantra, I. K. (n.d.). *LEGALITAS KEGIATAN USAHA PERSEROAN TERBATAS YANG TIDAK MEMILIKI TANDA DAFTAR PERUSAHAAN*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthasemaya/article/view/59240>
- Kurniawan, A. (2018). Simulasi Jual Beli sebagai Media Pendidikan Ekonomi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1182320>
- Mulyani, R. (2018). Karakteristik Pembelajaran Wirausaha Anak. *Jurnal Golden Age*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/goldenage/article/view/1699/1332>
- Nursalam, I. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Produk Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2173980>
- Pramudita, L. (2019). Kegiatan Bermain Peran sebagai Media Edukasi Ekonomi Anak SD. *Jurnal Edukasi*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1599765>
- Rahayu, S. (2020). Model Pendidikan Kewirausahaan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1860964>
- Sari, L. R. (2021). Penerapan Kegiatan Wirausaha Mini di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2164459>
- Sumarsono, R. (2020). Teaching Entrepreneurship for Kids: A Study in Primary School. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/344457173_Teaching_Entrepreneurship_for_Kids_A_Study_in_Primary_School
- Susanti, F. (2019). Model Project-Based Learning dalam Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Kependidikan*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/3441/2870>
- Sutarti, N. (2019). Pengaruh Karakter Wirausaha melalui Pembelajaran Tematik SD. *Jurnal Pedagogi Dasar*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1417684>
- Widyaningrum, H. (2020). Entrepreneurial Skills Development in Early Childhood Education. *International Journal of Educational Research*. <https://www.neliti.com/publications/257542/entrepreneurial-skills-development-in-early-childhood-education>
- Wulandari, D. (2020). Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kegiatan Membuat Kerajinan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1212569>

